

EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI DALAM MENCEGAH AGRESIVITAS SISWA

Takdir Nehe

Guru BK SMA Negeri 1 Fanayama
(takdirnehe@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan bervariasinya perilaku siswa yang disertai dengan agresivitas, serta belum optimalnya peran guru Bimbingan dan Konseling dalam memberikan layanan informasi kepada siswa di SMP Swasta Kristen BNKP Telukdalam. Penelitian ini bertujuan untuk; 1) mendeskripsikan tingkat agresivitas siswa sebelum diberikan layanan informasi; 2) mendeskripsikan tingkat agresivitas siswa sesudah diberikan layanan informasi; dan 3) menguji keefektifan layanan informasi dalam mencegah agresivitas siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Pre-Eksperimental Design* yaitu *the one group pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Swasta Kristen BNKP Telukdalam. Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* sebanyak 35 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) tingkat agresivitas siswa sebelum pemberian layanan informasi berada pada kategori tinggi dengan rata-rata skor 103,2 dengan persentase 68,8 %; 2) tingkat agresivitas siswa setelah pemberian layanan informasi berada pada kategori rendah dengan rata-rata skor 75,14 dengan persentase 50,1 %; dan 3) berdasarkan hasil perhitungan, $Z_{hitung} = 5,16$, $N = 35$ dan $\alpha = 0,05$. ($5,16 > 0,05$) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian maka dapat dinyatakan bahwa layanan informasi efektif dalam mencegah agresivitas siswa kelas IX SMP Swasta Kristen BNKP Telukdalam. Saran : 1) diharapkan kepada siswa untuk proaktif dalam setiap kegiatan layanan informasi; 2) kepada guru BK agar melakukan asesmen dan analisis kebutuhan secara periodik, mengoptimalkan pemberian layanan informasi dengan memanfaatkan media dan menggunakan metode yang relevan; dan 3) kepada kepala sekolah dan guru-guru agar mendukung penuh program kegiatan layanan BK.

Kata Kunci : Layanan informasi; agresivitas; siswa

Abstract

This research was motivated by variations in student behavior accompanied by aggressiveness, as well as the not yet optimal role of Guidance and Counseling teachers in providing information services to students at BNKP Telukdalam Christian Private Middle School. This research aims to; 1) describe the level of student aggressiveness before being provided with information services; 2) describe the level of student aggressiveness after being provided with information services; and 3) test the effectiveness of information services in preventing student aggressiveness. This research uses a quantitative approach with the Pre-Experimental Design method, namely the one group pretest-posttest design. The population in this study were class IX students of the BNKP Telukdalam Christian Private Middle School. The research sample was selected using a purposive

sampling technique of 35 people. The research results showed that, 1) the level of student aggressiveness before providing information services was in the high category with an average score of 103.2 with a percentage of 68.8%; 2) the level of student aggressiveness after providing information services is in the low category with an average score of 75.14 with a percentage of 50.1%; and 3) based on the calculation results, $Z_{count} = 5.16$, $N = 35$ and $\alpha = 0.05$. ($5.16 > 0.05$) means that H_0 is rejected and H_a is accepted, thus it can be stated that the information service is effective in preventing the aggressiveness of class IX students at BNKP Telukdalam Christian Private Middle School. Suggestions: 1) students are expected to be proactive in every information service activity; 2) for guidance and counseling teachers to carry out periodic needs assessments and analysis, optimize the provision of information services by utilizing media and using relevant methods; and 3) to school principals and teachers to fully support the BK service activity program.

Keywords: *Information services; aggressiveness; student*

A. Pendahuluan

Pendidikan saat ini tidak hanya berbentuk pembelajaran formal semata yang ditujukan untuk mengasah kemampuan berpikir saja untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, namun pendidikan lebih ditujukan untuk membantu peserta didik menjadi manusia yang berakhlak mulia, berkepribadian, mampu mengendalikan diri dari berbagai perilaku yang tidak diinginkan, mampu bersosialisasi dan menjadi pribadi yang mandiri serta terus belajar selama rentang kehidupannya.

Masa remaja adalah masa yang paling menyenangkan dan sekaligus menjadi masa yang paling rawan dalam proses kehidupan setiap individu. Gejolak emosi pada remaja ditimbulkan oleh fungsi sosial remaja dalam mempersiapkan diri menuju kedewasaan seperti mencari identitas diri menuju kedewasaan, memantapkan posisinya dalam masyarakat, dan pertumbuhan fisik yang ditandai dengan ciri-ciri pubertas pada remaja, perkembangan intelegensi serta perubahan emosi yang lebih peka sehingga menimbulkan rasa cepat marah dan berperilaku agresif. Selain itu,

perkembangan kompetensi personal dan kompetensi sosial yang terhambat/terganggu membuat rasa simpati dan empati dalam kehidupan sosial setiap individu semakin menurun sehingga hal tersebut berakibat pada munculnya agresivitas dalam kehidupan setiap individu maupun kelompok. Agresivitas menjadi jalan untuk mencapai tujuan dan keinginan setiap individu maupun kelompok tanpa menghiraukan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Agresivitas dapat terjadi di mana saja, kapan saja, dan dapat dilakukan oleh siapa saja. Hal ini merupakan permasalahan yang sangat memprihatinkan, bahkan aksi-aksi kekerasan itu kerap dilakukan oleh para remaja yang masih duduk di bangku sekolah yang akan menjadi generasi penerus bangsa. Agresivitas disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor dari dalam diri individu itu sendiri, yakni faktor genetik atau keturunan (biologis) menyangkut emosional dan karakteristik individu. Sementara, faktor eksternal adalah faktor dari luar diri

individu yakni faktor lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat sekitar, pergaulan dengan teman sebaya, lingkungan sekolah, faktor budaya dan lain-lain.

Agresivitas seringkali dianggap sebagai hal yang biasa di kalangan remaja maupun peserta didik di sekolah. Mereka tidak memikirkan resiko yang timbul sebagai akibat dari tindakannya. Mereka memiliki kontrol diri yang sangat rendah, kemampuan untuk menghargai orang lain rendah, rasa simpati dan empati kepada orang lain tidak berkembang, sehingga sering terjadi perkelahian-perkelahian dan percekocokan antar teman.

Fenomena agresivitas tersebut di atas, terjadi juga di kalangan siswa di SMP Swasta Kristen BNKP Telukdalam. Secara geografis SMP Swasta Kristen BNKP Telukdalam berada di tengah-tengah kota Telukdalam, Kecamatan Telukdalam, Kabupaten Nias Selatan. Sebagian besar para peserta didik berasal dari desa yang berbeda-beda, dan sebagian kecil berasal dari kota Telukdalam.

Pada tanggal 26 Mei sampai dengan tanggal 22 Agustus 2023, peneliti melaksanakan studi pendahuluan, yaitu observasi dan wawancara sekaligus melaksanakan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) di SMP Swasta Kristen BNKP Telukdalam.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti menemukan bahwa terdapat agresivitas siswa di kelas VIII dengan berbagai jenis perilaku dan tingkat yang berbeda-beda seperti perkelahian antar siswa (memukul, mendorong, menendang dan menyerang teman), membanting dan merusak fasilitas sekolah, memaki-maki dengan

mengucapkan kata-kata kotor, mengancam teman, berteriak-teriak, mengganggu teman saat belajar, melawan guru, dan marah-marah.

Untuk melengkapi hasil observasi tersebut, peneliti melakukan wawancara kepada wali kelas VIII, Pembantu Kepala Sekolah Urusan Kesiswaan, dan guru Bimbingan dan Konseling. Dari hasil wawancara tersebut peneliti mendapatkan informasi dari narasumber bahwa di seluruh kelas atau rombongan belajar terdapat agresivitas siswa dengan tingkat dan perilaku yang berbeda-beda, bahkan pernah ada siswa yang membawa senjata tajam seperti pisau. Selain itu, informasi lainnya adalah kelas VIII merupakan kelas yang paling banyak melakukan agresivitas di sekolah. Selanjutnya, guru Bimbingan dan Konseling juga memberi keterangan bahwa penyelenggaraan pelayanan Bimbingan dan Konseling di SMP Swasta Kristen BNKP Telukdalam kepada peserta didik belum optimal, termasuk kegiatan layanan informasi. Hal ini dikarenakan kurangnya berbagai sarana prasarana yang menunjang terselenggaranya penyelenggaraan pelayanan Bimbingan dan Konseling yang efektif dan efisien, seperti ruang Bimbingan dan Konseling, dan komponen instrumentasi Bimbingan dan Konseling yang belum ada.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada para siswa kelas VIII sebanyak 4 orang atas nama AS, HS, YS dan LZ. Dari hasil wawancara tersebut, peneliti mendapatkan informasi bahwa kurang lebih 50% siswa kelas VIII terlibat dalam agresivitas dengan tingkat dan jenis perilaku yang berbeda beda. Para siswa tersebut mengungkapkan ketidakpuasan mereka terhadap layanan

Bimbingan dan Konseling yang dilakukan oleh guru BK di sekolah selama ini, khususnya layanan informasi tidak berjalan optimal, yang seyogianya dapat dijadikan bekal dan pegangan dalam menjalani kehidupan sehari-hari yang efektif baik pada saat sekarang maupun kehidupan pada masa yang akan datang, dan mencegah diri dari agresivitas.

Fenomena dan permasalahan tersebut di atas tidak boleh dibiarkan begitu saja, harus ditangani dengan intensif, kontinu, dan konsisten. Agresivitas yang terjadi di kalangan peserta didik harus dicegah secepat mungkin untuk menghindari agresivitas yang lebih fatal di masa yang akan datang, yang dapat merusak masa depan dirinya. Orangtua di rumah dan guru di sekolah memiliki peran penting dalam mencegah agresivitas anak. Kasih sayang dan perhatian orangtua serta pendidikan karakter di sekolah akan memberi kontribusi yang besar dalam mencegah agresivitas anak, sehingga anak tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan yang dapat membawanya ke hal-hal yang negatif.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka hal tersebutlah yang menjadi dasar penelitian ini dilakukan sehingga peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul: **"Efektivitas Layanan Informasi dalam Mencegah Agresivitas Siswa Kelas VIII SMP Swasta Kristen BNKP Telukdalam"**.

Layanan informasi adalah bagian dari layanan-layanan yang diselenggarakan dalam bimbingan dan konseling. Informasi sangat dibutuhkan oleh setiap individu, kelompok, maupun

masyarakat luas untuk keperluan kehidupannya pada saat sekarang maupun kehidupan pada masa yang akan datang. Dalam dunia pendidikan, layanan informasi sangat dibutuhkan oleh peserta didik untuk memperoleh berbagai informasi-informasi penting yang berguna untuk keberlangsungan hidupnya agar menjadi pribadi yang mandiri dan berkarakter cerdas.

Menurut Winkel dalam Tohirin, (2015) "layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan". Hal yang sama juga dinyatakan oleh Prayitno dan Amti (2004) bahwa layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.

Berkowitz (2022) mengatakan bahwa "agresif adalah segala bentuk perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti seseorang baik secara fisik maupun mental". Hal yang sama juga dinyatakan oleh Baron dalam Sobur, (2013) bahwa "agresif adalah tingkah laku individu yang ditujukan untuk melukai atau mencelakakan individu lain yang tidak menginginkan datangnya perilaku tersebut." Komponen agresi tersebut di atas mencakup empat faktor yaitu: tingkah laku, tujuan untuk melukai atau mencelakakan (termasuk mematikan atau membunuh), individu yang menjadi pelaku dan individu yang menjadi korban, dan ketidakinginan si korban menerima tingkah laku si pelaku.

Aronson dalam Koeswara, (1988) juga menyatakan hal yang sama bahwa “agresi adalah tingkah laku yang dijalankan oleh individu dengan maksud melukai atau mencelakakan individu lain dengan ataupun tanpa tujuan tertentu”. Sedangkan Moore dan Fine dalam Koeswara, (2022) “menyatakan bahwa agresi sebagai tingkah laku kekerasan secara fisik ataupun verbal terhadap individu lain atau terhadap objek-objek”.

Lingkungan keluarga merupakan faktor utama dalam membentuk karakter setiap individu peserta didik. Ormrod (2009) “Banyak siswa agresif hidup dalam lingkungan rumah tangga yang disfungsi”. Konflik, amarah, hukuman, kekerasan, kurangnya kasih sayang merupakan hal yang umum dalam kehidupan kesehariannya. Kondisi seperti ini sangat memprihatinkan. Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) akan membawa dampak negatif terhadap proses perkembangan anak baik perkembangan fisik maupun psikisnya. Perilaku agresif akan muncul dalam dirinya akibat perilaku agresif yang dipelajari dari model yang dilihatnya

Pola asuh yang salah dalam keluarga (orangtua) dapat juga memicu perilaku agresif pada anak, misalnya Orangtua yang terlalu memanjakan anaknya, terlalu melindungi, terlalu bersifat kuasa, penolakan orangtua. Dukungan orangtua terhadap penguatan perilaku agresif anak, akan meningkatkan agresi pada anak, misalnya orang tua memberi pujian dan bangga kepada anaknya setelah membalas musuhnya (Berkowitz, 1995:215-229).

Koeswara (1988) ada beberapa faktor-faktor atau penyebab agresi sebagai berikut:

1. Frustasi
2. Stres
3. Deindividuasi
4. Kekuasaan dan kepatuhan
5. Provokasi
6. Efek Senjata
7. Alkohol dan obat-obatan
8. Suhu udara

Baron dan Byrne (2005) “determinan dari agresi manusia adalah:

1. Sosial, meliputi: frustrasi, provokasi, agresi yang dipindahkan, kekerasan media, dan keterangsangan yang meningkat.
2. Pribadi, meliputi: pola perilaku, mempersiapkan maksud jahat dalam diri orang lain, dan perbedaan gender.
3. Situasional, meliputi: suhu udara dan konsumsi alkohol.

Selanjutnya, Sarwono dan Meinarno (2009:152-156) menyatakan bahwa faktor penyebab perilaku agresi pada manusia adalah:

1. Faktor sosial
2. Faktor personal
3. Faktor kebudayaan
4. Situasional seperti kondisi cuaca yang panas.
5. Sumber daya, untuk memenuhi kebutuhan.
6. Media masa, seperti televisi.

Berkowitz (1995) menjelaskan bahwa perilaku agresif yang dilancarkan oleh pelaku (agresor) bertujuan untuk memperoleh pengaruh atau kekuasaan atas orang lain, menjaga dan mempertahankan atau mempertinggi kekuatan dan dominasi si penyerang dan mempertahankan citra diri.

Sobur (2013) memperjelas bahwa "Tujuan dari sikap agresif adalah kemenangan". Namun, kemenangan dari tujuan tersebut akan membawa dampak yang negatif bagi diri pelaku (agresor), bahkan bagi korban.

Koeswara dalam (Harefa 2021) mengemukakan tindakan-tindakan pengendalian agresi adalah:

1. Pemberian hukuman
2. Pengurangan frustrasi
3. Pengawasan dan pembatasan tontonan agresif melalui televisi, media masa dan media sosial lainnya.
4. Pengawasan dan pembatasan obat-obatan dan alkohol.

Menurut Koeswara (2022) "langkah-langkah konkrit untuk mencegah berkembangnya perilaku agresif adalah penanaman moral, pengembangan tingkah laku non agresif, dan pengembangan kemampuan memberikan empati". Selanjutnya, Sarwono dan Meinarno (2009) juga menyatakan hal sama bahwa "langkah-langkah untuk mengendalikan dan mencegah agresivitas yaitu: (1) pengamatan tingkah laku yang baik, melalui model, menghindari tontonan yang mengandung kekerasan; (2) hukuman; (3) katarsis; dan (4) kognitif. Hal sama juga dikemukakan oleh (Baron dan Byrne 2005) bahwa "teknik yang berguna untuk pencegahan dan pengendalian agresi adalah: (1) hukuman; (2) katarsis; (3) permintaan maaf; dan (4) pemaparan terhadap model non agresif, pelatihan dan keterampilan sosial, serta pembangkitan kondisi afeksi yang tidak tepat dengan agresi".

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini digolongkan pada jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Menurut Riduwan (2020), "penelitian eksperimen adalah suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkontrol dan ketat". Desain yang digunakan adalah *Pre-eksperimental* yaitu *the one group pretest-posttest design*. Dalam hal ini peneliti melakukan desain penelitian berupa *pretest* (tes awal) dan *posttest* (tes akhir) pada satu kelompok tunggal. Sugiyono (2013) mengatakan, hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Selanjutnya, Arikunto (2013) mengemukakan bahwa "populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang mencakup semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian". Sehubungan dengan pengertian populasi tersebut di atas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP Swasta Kristen BNKP Telukdalam. Selanjutnya, (Harefa 2021) mengemukakan bahwa sampel adalah "sebagian dari populasi". Berdasarkan uraian tersebut maka dalam menentukan sampel dalam penelitian ini, peneliti memilih dan mengambil besaran sampel dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*.

Instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur variabel agresivitas yaitu kuesioner tertutup adalah pernyataan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pernyataan yang telah tersedia. Sugiyono (2013:193) mengemukakan bahwa "kuesioner

merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya." Alat pengumpul data utama yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket dengan desain *Skala Likert*. Format respon instrumen penelitian ini terdiri lima alternatif jawaban yaitu: selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), jarang (JR) dan tidak pernah (TP) (Sugiyono 2013).

Uji reliabilitas dilakukan untuk memperoleh informasi yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan mampu mengungkapkan informasi yang sebenarnya di lapangan. Untuk uji reliabilitas angka, dilakukan dengan menggunakan uji reliabilitas *Alpha Cronbach*. Setelah diperoleh nilai r_{hitung} kemudian diinterpretasikan pada nilai $r_{hitung} > r_{table}$ maka instrumen dinyatakan reliable.

Sedangkan untuk mendeskripsikan perbedaan sebelum diberikan layanan informasi dan sesudah diberikan layanan informasi tentang agresivitas siswa pada *pretest* dan *posttest* digunakan analisis data dengan menggunakan teknik *Wilcoxon signed ranks test*, menggunakan rumus (Santoso, 2015)

$$Z = \frac{T - [\frac{1}{4N(N-1)}]}{\sqrt{\frac{1}{24N(N-1)(2N-1)}}$$

Dimana:

N = Jumlah sampel atau banyak data yang berubah setelah diberi perlakuan berbeda

T= Selisih terkecil atau jumlah ranking dari nilai selisih yang negatif (apabila banyaknya selisih yang

positif lebih banyak dari banyaknya selisih negatif)

Selanjutnya pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas yang diperoleh dengan $\alpha = 0,05$ dengan kriteria probabilitas $> 0,05$ maka dinyatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara *pretest* dengan *Posttest*.

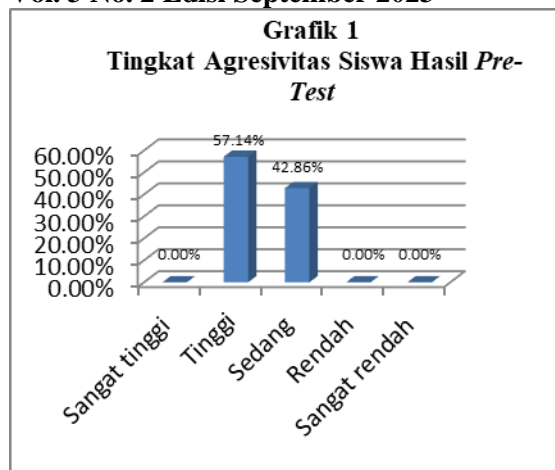
C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat agresivitas siswa kelas IX SMP Swasta Kristen BNKP Telukdalam, sebelum diberikan *treatment* melalui layanan informasi berada pada kategori tinggi.

Tabel 1
Distribusi Frekuensi dan Persentase
Tingkat Agresivitas Siswa Hasil Pre-test

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	%	Rerata Skor	%
Sangat Tinggi	126-150	0	0%		
Tinggi	102-125	0	0%		
Sedang	78-101	20	57,14%	103,2	68,8%
Rendah	54-77	15	42,86%		
Sangat Rendah	30-53	0	0%		
Total		35	100%		

Desain: Hasil Penelitian



Desain: Hasil Penelitian

Setelah melaksanakan tes awal (*pre-test*) dan telah memperoleh gambaran tentang tingkat agresivitas siswa, peneliti selanjutnya melaksanakan kegiatan pemberian perlakuan yaitu pemberian layanan informasi dengan tujuan untuk mereduksi dan sekaligus untuk mencegah agresivitas siswa. Kegiatan layanan informasi dilaksanakan selama 5 (lima) kali pertemuan, dengan materi yang relevan dengan situasi dan kondisi siswa (hasil *pre-test*) seperti yang tertera pada tabel dibawah ini.

Tabel 2
Jadwal Kegiatan Layanan Informasi

No	Hari, tanggal	Materi Layanan
1	Jumat, 26 Juli 2019	Pengertian agresivitas dan pengaruhnya dalam kehidupan
2	Rabu, 31 Juli 2019	Pendidikan karakter dan budi pekerti
3	Jumat, 09 Agustus 2019	Pengendalian diri
4	Selasa, 20 Agustus	Etika bergaul

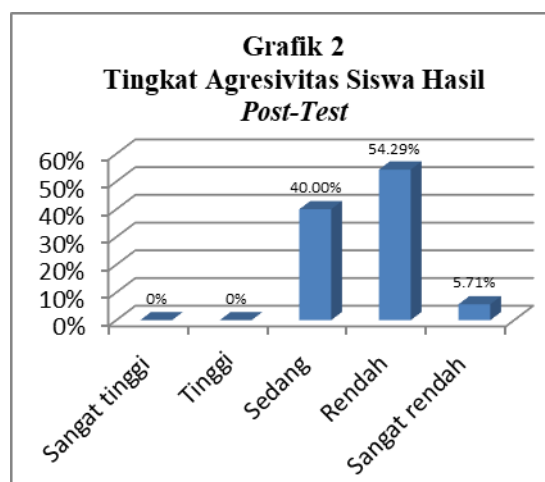
2019
Selasa,
27
5 Agustus 2019
Simpati dan Empati

Setelah pemberian layanan informasi, hasil penelitian (*Post-test*) menunjukkan bahwa tingkat agresivitas siswa berada pada kategori rendah.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi dan Persentase Tingkat Agresivitas Siswa Hasil Post-test

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase	Rerata
Sangat Tinggi	126-150	0	0%	
Tinggi	102-125	0	0%	
Sedang	78-101	14	40%	75,1
Rendah	54-77	19	54,29%	50,4
Sangat Rendah	30-53	2	5,71%	
Total		35	100%	

Desain: Hasil Penelitian, Peneliti



Desain : Hasil Penelitian, Peneliti

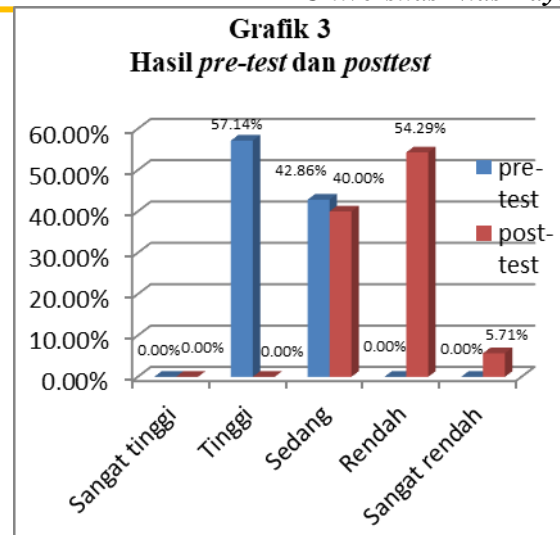
Untuk menguji keefektifan layanan informasi dalam mencegah agresivitas siswa kelas IX SMP Swasta Kristen BNKP Telukdalam, dapat diketahui dari perbedaan skor antara *pre-test* (tes awal) dengan *post-test* (tes akhir), seperti yang tertera pada tabel berikut ini.

Tabel 4

Rekapitulasi Frekuensi Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Agresivitas Siswa

Kategori	Interval Skor	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
Sangat tinggi	126-150	0	0%	0	0%
Tinggi	102-125	20	57,14%	0	0%
Sedang	78-101	15	42,86%	14	40,00%
Rendah	54-77	0	0%	19	54,29%
Sangat rendah	30-53	0	0%	2	5,71%
Total		35	100%	35	100%
Rata-rata		103,2	(68,8%)	75,14	(50,1%)
Kategori		Tinggi		Rendah	

Sumber: desain peneliti



Desain : Hasil Penelitian, Peneliti

Tabel 5

Harga kritis untuk uji wilcoxon-rank

No	T_{hitung}	T_{tabel} pada $\alpha = 0,05$
		195
$T_{hitung} = 630 > T_{tabel} = 195$		

Untuk memperoleh nilai Z hitung, diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$Z = \frac{T - \sigma T}{\sigma T} = \frac{T - \frac{N(N+1)}{4}}{\sqrt{\frac{N(N+1)(2N+1)}{24}}}$$

$$Z = \frac{630 - \frac{35(35+1)}{4}}{\sqrt{\frac{35(35+1)(2(35)+1)}{24}}}$$

$$= \frac{630 - 315}{61,05}$$

$$= 5,16$$

Berdasarkan tabel diatas diperoleh T_{hitung} sebesar 630 dan T_{tabel} sebesar 195 karena $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($630 > 195$) maka dapat disimpulkan bahwa layanan informasi efektif dalam mencegah siswa. Berdasarkan perhitungan Z_{hitung} di atas diperoleh nilai harga $Z_{hitung} = 5,16$ dengan $N = 35$ dan $\alpha = 0,05$ ($5,16 > 0,05$), karena $Z_{hitung} > 0,05$ maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa layanan informasi efektif dalam mencegah agresivitas siswa kelas IX SMP Swasta Kristen BNKP Telukdalam.

Bimbingan dan Konseling melalui layanan informasi yang optimal dapat mencegah agresivitas siswa. (Prayitno dan Amti 2004) mengemukakan "bahwa layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki". Mengingat banyaknya faktor-faktor yang menjadi pencetus agresivitas, maka layanan informasi yang diberikan harus berdasarkan asesmen atau disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang dialami oleh siswa. Layanan informasi yang diberikan diharapkan mampu memberi pemahaman yang optimal atas materi yang disajikan dengan tujuan untuk membatasi dan mencegah agresivitas sehingga menjadi peserta didik yang memiliki karakter cerdas, berbudi pekerti luhur, mandiri dan mampu bersosialisasi dengan lingkungan sekolahnya.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka layanan informasi memiliki pengaruh yang sangat besar dan efektif bagi peserta didik jika dilaksanakan dengan optimal dan materi-materi layanan yang disajikan berdasarkan kebutuhan sesuai dengan situasi-kondisi dan masalah yang dihadapi peserta didik. Informasi yang tepat dan jelas atas kondisi dan kebutuhan peserta didik (*need assessment*) dapat diperoleh melalui suatu instrumen, baik tes maupun non tes. Hasil dari asesmen tersebut menjadi pedoman

dan gambaran dalam menyusun program kegiatan layanan Bimbingan dan Konseling.

Kegiatan pemberian layanan informasi kepada peserta didik (konseli) harus disampaikan dengan jelas dan tuntas agar tidak terjadi pemahaman yang menyimpang oleh konseli sehingga tujuan layanan tidak tercapai.

Layanan informasi memiliki fungsi dalam membekali peserta didik atau konseli dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang dinamika kehidupan. Fungsi utama layanan informasi adalah fungsi pemahaman dan fungsi pencegahan (*preventif*). (Prayitno, 2004) mengemukakan bahwa "fungsi layanan Bimbingan dan Konseling dapat dikelompokkan menjadi 5 fungsi pokok yaitu: fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pengentasan, fungsi pemeliharaan dan fungsi pengembangan".

Dari pemaparan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan layanan informasi akan efektif apabila kegiatan layanan informasi disusun berdasarkan analisis kebutuhan dan dilaksanakan dengan optimal, terstruktur, sistematis, kontinu dan konsisten. Keberhasilan layanan informasi akan berpengaruh langsung pada kehidupan pribadi konseli (peserta didik) dalam menghadapi dan menyikapi dinamika kehidupan, sehingga menjadi pribadi yang berkarakter cerdas, mampu bersosialisasi, dan mandiri.

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian "Efektivitas Layanan Informasi dalam Mencegah Agresivitas Siswa Kelas IX SMP Swasta Kristen BNKP Telukdalam, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Tingkat agresivitas siswa sebelum diberikan layanan informasi tergolong pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 68,8 %
2. Tingkat agresivitas siswa sesudah diberikan layanan informasi tergolong pada kategori rendah dengan persentase sebesar 50,1 %.
3. Layanan informasi Bimbingan dan Konseling sangat efektif dalam mencegah agresivitas siswa Kelas IX SMP Swasta Kristen BNKP Telukdalam. Hal ini dibuktikan dengan hasil *pre-test* dan *post-test* yang menunjukkan adanya penurunan tingkat agresivitas siswa setelah pemberian *treatment* atau perlakuan melalui layanan informasi. Tingkat agresivitas siswa sebelum diberikan layanan informasi, berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 68,8 %, dan setelah diberikan layanan informasi, tingkat agresivitas siswa menurun pada kategori rendah dengan persentase sebesar 50,1%. Selanjutnya, hasil perhitungan *uji wilcoxon signed rank* diperoleh hasil $Z_{hitung} = 5,16$, $N = 35$, dan $\alpha = 0,05$ ($5,16 > 0,05$) yang artinya bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Adapun saran dan rekomendasi penelitian berikut ini.

1. Kepada siswa diharapkan untuk proaktif dalam kegiatan layanan BK untuk memperoleh pengetahuan tentang moral (konsep moral), memiliki niat yang kuat untuk berbuat baik (sikap moral), dan membudayakan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari (perilaku moral)
2. Diharapkan kepada guru BK agar
 - a. Melakukan asesmen dan analisis kebutuhan secara periodik untuk

memperoleh gambaran yang jelas tentang situasi-kondisi dan kebutuhan para siswa.

- b. Melaksanakan layanan informasi dengan optimal dengan memanfaatkan media dan menggunakan metode yang relevan, serta melaksanakan jenis layanan BK lainnya untuk mencegah agresivitas siswa
3. Diharapkan kepada kepala sekolah untuk menyediakan ruangan khusus bagi guru BK, memfasilitasi kebutuhan yang digunakan dalam kegiatan layanan BK, serta mengikutsertakan guru BK untuk mengikuti pelatihan-pelatihan khusus demi pengembangan kompetensi guru BK di sekolah.
4. Diharapkan kepada seluruh guru-guru agar mendukung kegiatan yang dilaksanakan oleh guru BK.

E. Daftar Pustaka

- Ade Andi Firman Zalukhu; Dkk. (2021). ANALYSIS OF INDONESIAN-ENGLISH CODE SWITCHING AND CODE MIXING ON FACEBOOK. *Relation Journal: Research on English Language Education*, 3(2), 1–10.
- Amajihono, S. (2022). KESALAHAN PENGGUNAAN TANDA BACA PADA KARANGAN NARASI SISWA KELAS X IIS-A SMA SWASTA KAMPUS TELUKDALAM TAHUN PEMBELAJARAN 2020/2021. *Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2).
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan*

- Penelitian Gabungan.* Jakarta: Elisabeth Waruwu., D. (2021). Rineke Cipta. ILLOCUTIONARY ACTS IN WONDER WOMAN MOVIE (2017). *Relation Journal: Research on English Language Education*, 3(2).
- Arisman Telaumbanua. (2023). ANALISIS UNSUR KOHESI DAN KOHERENSI DALAM KARANGAN EKSPOSISI YANG DITULIS OLEH SISWA KELAS VII SMP NEGERI 4 MAZOT.A2021/2022. *Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 44–55.
- Baron, Byrne. 2003. *Psikologi Sosial*. Diterjemahkan oleh Ratna Djuwita, Jakarta: Erlangga.
- Berkowitz, Loenard. 1995. *Agresi 1 Sebab dan Akibatnya* Diterjemahkan oleh Hartati Woro dan Susiatni, Jakarta: LPPM, PT. Pustaka Binaman Presindo.
- Binham, *Bimbingan dan Konseling "Layanan Informasi"* (On-Line), tersedia di: (<https://binham.wordpress.com/2012/01/03/layanan-informasi>)
- Darmawan Harefa, Murnihati Sarumaha, Kaminudin Telaumbanua, Tatema Telaumbanua, Baziduhu Laia, F. H. (2023). Relationship Student Learning Interest To The Learning Outcomes Of Natural Sciences. *International Journal of Educational Research and Social Sciences (IJERSC)*, 4(2), 240–246. <https://doi.org/https://doi.org/10.51601/ijersc.v4i2.614>
- Duha, A. (2023). ANALISIS NILAI MORAL DALAM NOVEL SELEMBAR ITU BERARTI KARYASURYAMAN AMIPRIONO. *Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 56–69.
- Fau, A. D. (2022a). BUDIDAYA BIBIT TANAMAN ROSELA (HIBISCUS SABDARIFFA) DENGAN MENGGUNAKAN PUPUK ORGANIK GEBAGRO 77. *TUNAS: Jurnal Pendidikan Biologi*, 3(2), 10–18. <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/Tunas/article/view/545>
- Fau, A. D. (2022b). Kumpulan Berbagai Karya Ilmiah & Metode Penelitian Terbaik Dosen Di Perguruan Tinggi. CV. Mitra Cendekia Media.
- Fau, Amaano., D. (2022). Teori Belajar dan Pembelajaran. CV. Mitra Cendekia Media.
- Giawa, M. I. P. (2022). ANALISIS PERWATAKAN TOKOH DALAM NOVEL PERTEMUAN DUA HATIKARYA NH. DINI. *Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2).
- Gulo, F. (2022). KESALAHAN PENGGUNAAN TANDA BACA PADA KARANGAN EKSPOSISI SISWA KELAS X IIS-B SMA SWASTA KAMPUS TELUKDALAM TAHUN PEMBELAJARAN 2020/2021. *Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2).
- Gulo, Y. (2022). IMPROVING STUDENTS' VOCABULARY MASTERY ON NARRATIVE TEXT THROUGH MNEMONIC METHOD AT THE

- SEVENTH GRADE OF SMP 1 HURUNA. Relation Journal: Research on English Language Education, 4(1).
- Halawa, E. (2021). DERIVATION AND INFLECTION ON SELENA GOMEZ SONG LYRICS IN REVIVAL ALBUM. Relation Journal: Research on English Language Education, 3(2).
- Halawa, E. (2023). CODE SWITCHING USED BY INTERNATIONAL TOURIST TO LOCAL PEOPLE IN SORAKE BEACH. Relation Journal: Research on English Language Education, 5(1), 29–37.
- Halawa, F. J. (2022). GRAMMATICAL DEVIATION IN RICH BRIAN'S SONG LYRICS. Relation Journal: Research on English Language Education, 4(1).
- Halawa, M. (2021). GAYA BAHASA PERBANDINGAN PADA NOVEL "JALAN PASTI BERUJUNG" KARYA BENYARIS ADONIA PARDOSI. Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 2(1), 1–11.
- Harefa, D., Hulu, F. (2020). Demokrasi Pancasila di era kemajemukan. CV. Embrio Publisher,.
- Harefa, D., Telambanua, K. (2020). Teori manajemen bimbingan dan konseling. CV. Embrio Publisher.
- Harefa, D., Telaumbanua, T. (2020). Belajar Berpikir dan Bertindak Secara Praktis Dalam Dunia Pendidikan kajian untuk Akademis. CV. Insan Cendekia Mandiri.
- Heldestina, L. (2022). AN ANALYSIS OF CONNOTATIVE MEANING IN LINKIN PARK "A THOUSAND SUNS ALBUM." Relation Journal: Research on English Language Education, 4(1).
- Hia, M. (2023). ANALISIS MAKNA METAFORA DALAM ALBUM LETTO BEST OF THE BEST CIPTAAN NOE LETTO. Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 3(2), 1–12.
- Hulu, R. (2021). TEACHING STRATEGIES USED BY ENGLISH TEACHER DURING PANDEMIC SITUATION AT EIGHTH GRADE OF SMP NEGERI 1 LAHUSA. Relation Journal: Research on English Language Education, 3(2).
- Irianto, Agus. 2012. *Statistik : Konsep Dasar, Aplikasi dan Pengembangannya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Khanati Gulo., D. (2021). FAKTA DAN OPINI PADA TAJUK RENCANA "HARIAN ANALISA" TAHUN 2020. Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 2(1).
- Koeswara, E. 1988. *Agresi Manusia*. Bandung: PT. Eresco.
- Laia, E. (2023). ANALISIS STRUKTUR TEKS LAPORAN OBSERVASI SISWA KELAS X SMA NEGERI 2 SUSUA TAHUN PELAJARAN 2021/2022. Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 3(2), 13–23.
- Laia, F. (2022). KESALAHAN TATA BAHASA PADA SURAT IZIN DISEKOLAH YANG DITULIS OLEH SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 AMANDRAYA TAHUN PEMBELAJARAN 2021/2022. Kohesi: Jurnal

- Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 2(2).
- Laia, F. (2023). ANALISIS STRUKTUR TEKS LAPORAN OBSERVASI SISWA KELAS X SMA NEGERI 2 SUSUA TAHUN PELAJARAN 2021/2022. *Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 24–35.
- Laia, L. S. B. (2021). PENGARUH PEMBELAJARAN DARING TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 TOMA TAHUN PEMBELAJARAN 2020/2021. *Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1).
- Laia, Marnidewi., D. (2021). TRANSLATION METHOD USED IN TRANSLATING SHORT STORY "THE GIFT OF THE MAGI" BY HARUM WIBOWO. *Relation Journal: Research on English Language Education*, 3(2).
- Laiya, R. E. (2022). STUDENTS' MOTIVATION IN LEARNING ENGLISH DURING PANDEMIC COVID-19AT SMA NEGERI 1 TELUKDALAM. *Relation Journal: Research on English Language Education*, 4(1), 1–11.
- Loi, M. P. F. S. (2022). THE ENGLISH LEARNING QUALITY DURING PANDEMIC COVID-19 OF STUDENTS AT SMP NEGERI 1 TELUK DALAM. *Relation Journal: Research on English Language Education*, 4(1).
- Mahmud Saefi. 2010. *Faktor Penyebab Anak Berperilaku Agresif* (Online), ([http://belajarpsikologi.com/faktor](http://belajarpsikologi.com/faktor-penyebab-anak-berperilaku-agresif)
- [-penyebab-anak berperilaku-agresif](http://belajarpsikologi.com/faktor-penyebab-anak-berperilaku-agresif))
- Manao, M. M. (2021). PERWATAKAN TOKOH UTAMA DALAM KUMPULAN CERITA "SETENGAH PECAH. *Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1).
- Mangkey, I., & Laiya, R. E. (2023). LANGUAGE MAINTENANCE (THE STUDY OF PAU SELLER ON JALAN SELAT PANJANG MEDAN). *Relation Journal: Research on English Language Education*, 5(1).
- Marlin Hati., D. (2021). DEIXIS IN JOHN GREEN'S NOVEL ENTITLED LOOKING FOR ALASKA. *Relation Journal: Research on English Language Education*, 3(2).
- Maspuroh, Siti. 2016. Pengaruh Layanan Informasi Untuk Mengatasi Perilaku *Bullying* Peserta Didik Kelas Viii Di Mts Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2017/2018. Skripsi, (Online), (<http://repository.radenintan.ac.id>).
- Nehe, T. (2021). KONJUNGSI DALAM BAHASA NIAS RAGAM SELATAN DIALEK HILIZIHONÓDI KECAMATAN FANAYAMA. *Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1).
- Ormrod. Jeanne Ellis. 2009. *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. Diterjemahkan oleh Wahyu Indianti dkk, Jakarta: Erlangga.
- Pianus Zai., D. (2022). ANALISIS GAYA BAHASA SINDIRAN DALAM

ALBUMS'NADA TRIO VOLUME
3KARYA YUNUS GEA. 2(2).

Pelaksanaan Konseling. Jakarta: PT.
Prestasi Pustaka

Prayitno, dan Amti, Erman. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan konseling*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Prayitno, dkk. 2014. *Pembelajaran Melalui Pelayanan BK di Satuan Pendidikan*. Padang: UNP Press.

Prayitno. 2012. *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: UNP Press

Riduwan. 2015. *Belajar mudah penelitian untuk guru-karyawan dan peneliti pemula*. Bandung: PT. Alfabeta

Santoso, Singgih. 2015. *Menguasai Statistik Non Parametrik*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo

Sarwono, SW. dan Meinarno, Eko A. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika

Simanullang, N. R. (2022a). KARANGAN NARASI MELALUI METODE PENEMUAN. *Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 73–81.

Simanullang, N. R. (2022b). UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SMA MELALUI. *Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 64–73.

Siregar, Syofian. 2014. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Sobur, Alex. 2013. *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: CV. Pustaka Setia

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*. Bandung: PT. Alfabeta.

Sulistyarini, dan Jauhari, M. 2014. *Dasar-dasar Konseling Panduan Lengkap Memahami Prinsip-Prinsip*

Sumber dari internet

Surur, M., D. (2020). Effect Of Education Operational Cost On The Education Quality With The School Productivity As Moderating Variable. *Psychology and Education Journal*, 57(9), 1196–1205.

Telaumbanua, M., Harefa, D. (2020). Teori Etika Bisnis dan Profesi Kajian bagi Mahasiswa & Guru. Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM) Banten.

Tim. 2016. *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan

Tohirin. 2015. *Bimbingan dan Konseling di sekolah dan Madrasah (berbasis integrasi)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Tonius Gulo, D. H. (2023). Identifikasi Serangga (Insekta) yang merugikan Pada Tanaman Cabai Rawit di Desa Sisarahili Ekholo Kecamatan Lolowau Kabupaten Nias Sealatan. *Jurnal Sapta Agrica*, 2(1), 50–61.

Trisnawati Ziliwu., D. (2022). ANALISIS KESALAHAN PILIHAN KATA PADA SURAT RESMI YANG DITULIS SISWA KELAS X SMK SWASTA BNKP DARO-DARO. *Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2).

Umi Narsih, D. (2023). Bunga rampai
"Kimia Analisis farmasi." Nuha
Medika.
<https://www.numed.id/produk/bunga-rampai-kimia-analisis-farmasi-penulis-umi-narsih-faidliyah-nilnaminah-dwi-ana-anggorowati-rini-kartika-dewi-darmawan-harefa-jelita-wetri-febrina-a-tenriugidaeng/>

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sekretaris Negara Republik Indonesia

Yana, Romatra Fitri. 2015. Efektivitas Layanan Informasi Dengan Metode *Problem Solving* Terhadap Peningkatan Kontrol Diri Siswa. Jurnal, (Online), (<https://www.researchgate.net>).

Yusuf, A. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media Group.

Zai, B. (2021). ANALISIS MAKNA KONOTATIF PADA KUMPULAN PUISI KETIKA CINTA BICARAKARYA KAHLIL GIBRAN. Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 2(1).

Zebua, N. (2022). STUDENTS' DIFFICULTIES IN COMPREHENDING NARRATIVE TEXT AT THE ELEVENTH GRADE OF SMA SWASTA FAJARMAS BAWONAURU. Relation Journal: Research on English Language Education, 4(1).